

PERAN METODE KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN MATERI AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Di Tk Islam Tarbiyatul Banin 02 Salatiga Tahun 2017)

Wahyu Handa Ningrum

Komunitas Belajar “Teras Kota” Salatiga

Rina Priarni

UNDARIS Ungaran

Email: rinapriarni222930@gmail.com

Abstract

Communication is one part of life that is very important for humans. For most of human life is filled with communication. Because with human communication can exchange information, and interaction in everyday life. Communication also participate in the implementation of teaching and learning process in an educational institution. Without communication it will not be achieved maximally in getting a desired result. However, in order to achieve this it is not permissible to communicate at random, a necessary pattern and communication method should be required.

The direct and indirect method that teachers use in the delivery of material to their students is a communication that is so important in conveying the message to the students. There are so many phenomena that occur in schools about the students in thinking and behaving differently with what is taught by the teacher. That the purpose of educators in teaching and learning activities is to be able to educate and improve the quality of their students. So it is questioned in the process of communicating delivered by the teacher to his students.

Therefore, there are some problems raised by the author. First, How is the method used by classroom teacher In Submission of Student Material of Islamic Kindergarten Tarbyatul Banin 02 Salatiga? Second, the supporting factors, obstacles, and solutions? The method used by the authors in finding the required data is descriptive qualitative method, that is by way of field observation, interview, and documentation in Tarbyatul Banin 02 Salatiga TK Islam directly. The method used in the delivery of material in the Islamic Kindergarten Tarbyatul Banin 02 Salatiga has been created very well, it is evidenced by how the students who can remember and practice the subject matter in the school environment.

Komunikasi merupakan salah satu bagian kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Sebab sebagian besar kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi. Karena dengan komunikasi manusia bisa saling tukar informasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga ikut berperan serta dalam terlaksananya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Tanpa komunikasi maka tidak akan tercapai secara maksimal dalam mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Akan tetapi, untuk mencapai hal tersebut tidak boleh melakukan komunikasi secara asal-asalan, harus diperlukan adanya sebuah pola dan metode komunikasi yang tepat.

Metode langsung dan tidak langsung yang digunakan guru Dalam Penyampaian Materi terhadap siswanya merupakan sebuah komunikasi yang sangat begitu penting dalam menyampaikan pesannya kepada para siswanya tersebut. Banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah mengenai siswa dalam berfikir dan bersikap lain dengan yang diajarkan oleh gurunya. Bahwasanya tujuan pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar adalah untuk dapat mencerdaskan dan meningkatkan kualitas siswa-siswi mereka. Maka hal itu dipermasalahkan dalam proses berkomunikasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa didiknya.

Oleh karena itu, maka timbullah beberapa masalah yang diangkat oleh penulis. Pertama, Bagaimana metode yang digunakan guru kelas Dalam Penyampaian Materi siswa TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga? Kedua, faktor pendukung, hambatan, dan solusinya?

Metode yang digunakan penulis dalam mencari data yang diperlukan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara melalui pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga secara langsung.

Metode yang digunakan Dalam Penyampaian Materi di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga sudah tercipta dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan bagaimana siswa-siswinya yang dapat mengingat dan mempraktekkan materi pelajaran dalam lingkungan sekolah tersebut.

Kata kunci: komunikasi, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah di muka bumi (khalifah).

Komunikasi ialah “hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, manusia mencoba pula manusia melaksanakan kewajibannya (H.A.W Widjaya, 2000: 26).

Dalam setiap peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, A.W. Widjaya dalam bukunya *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* mengatakan “bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas *sumber* (orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya), *komunikator* (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, film dan lain-lain) *pesan* (bisa melalui lisan, tatap muka langsung), *saluran media umum dan media massa* (media umum seperti radio, OHP, dan lain-lain, sedangkan media massa seperti pers, radio, film, dan TV), *komunikan* (orang, kelompok atau negara), *efek atau pengaruh* (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan) (H.A.W Widjaya, 2000: 13).

Efek atau pengaruh inilah yang merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu

proses komunikasi. Secara teoritis komunikasi antar pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis sifat. *Pertama* komunikasi diadik (*dyadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. *Kedua* komunikasi triadic (*triadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri atas tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan (Onong, 2009:3).

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bias : guru, siswa, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

“Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula (Asnawir dan Basyiruddin, 2002:7).

Salah satu aspek fungsi komunikasi ialah untuk meningkatkan kualitas berfikir pada pelajaran sebagai komunikan dalam situasi instruksional yang terkondisi. Misalnya guru di samping sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada pelajar, juga memiliki metode dalam penyampaian pesan atau materi kepada pelajar. Komunikasi instruksional ini lebih mengarah kepada pendidikan dan pengajaran, bagaimana seorang pengajar memiliki kerja sama dengan siswanya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka

dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif (Onong, 2005: 101).

TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dan berfungsi sebagai media dalam menanamkan ajaran agama Islam dan mengasah bakat dan minat anak dalam proses belajar mengajar dan berbagai macam ekstrakurikuler. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak bidang pengetahuan yang dikembangkan baik dalam wawasan umum maupun agama. Akan tetapi penulis hanya terfokus pada menanamkan materi dalam pendidikan agama Islam. Karena pada zaman sekarang ini perlu ditekankan untuk anak-anak. Dan pendidikan agama itu juga termasuk berperan dalam membentuk karakter anak.

Melihat fenomena di atas cukup penting sekali metode guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena itu menggugah penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul: Peran Metode Komunikasi dalam Penyampaian Materi Agama Islam (Studi Kasus di TK Islam Tarbiyatul Banin 02 Salatiga Tahun 2017).

2. Permasalahan

Penelitian ini terkait dengan metode yang diterapkan guru. Agar peneliti lebih fokus, peneliti membatasi permasalahan hanya pada metode atau pola komunikasi yang terjadi dalam Penyampaian Materi di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga.

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Metode komunikasi apa yang digunakan guru kelas dalam Penyampaian Materi agama Islam TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga?
- b. Bagaimana faktor pendukung, hambatan, dan bagaimana solusinya?

3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui guru dalam Penyampaian Materi di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung, serta hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas dalam Penyampaian Materi agama Islam di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga, juga yang berkaitan dengan masalah ketertarikan siswa.

4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh para guru yang menyampaikan materi dalam mendidik siswanya khususnya Taman Kanak-kanak.

B. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode *Deskriptif Analisis* melalui pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendepelitionkan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek peneliti adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang berkaitan dengan program belajar di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah metode atau pola komunikasi dalam menyampaikan materi oleh guru terhadap siswa.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2017 sampai dengan April 2017, dari mulai pengurusan perizinan sampai tahap pengumpulan data yang dilakukan secara *incidental* (sesuai

dengan keperluan dalam melengkapi data).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yakni bagaimana metode atau pola komunikasi guru kelas dalam menyampaikan materi di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga, dan mengenai kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran agama Islam.

b. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat sebagai guru kelas di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga maupun siswanya, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas berupa metode penyampaian pesan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Tanya jawab ini tidak hanya melibatkan kepada guru saja, tetapi kepada siswa guna sebagai cross check. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yakni campuran antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan dan pengambilan data yang berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, buku, dokumentasi ataupun arsip-arsip milik TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga, ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan bahasa penelitian ini.

5. Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang sesuai dengan pokok

permasalahan yang dirumuskan, peneliti menggunakan metode *Deskriptif Kualitatif*, "yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari lapangan dan buku-buku dengan cara menggambarkan dan menjelaskan ke dalam bentuk kalimat yang disertai kutipan-kutipan data (Lexy J Moleong, 2004: 6).

Alasan penulis memilih teknik analisis data secara kualitatif adalah demi memudahkan proses penelitian. Data-data yang bisa diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah data tulisan dan lisan (data verbal) bukan data nominal atau yang menunjukkan angka-angka.

6. Analisis Data

Pada fase ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan yang benar melalui proses pengumpulan, penyusunan, penyajian dan penganalisisan data hasil peneliti yang berwujud kata-kata. Setelah itu peneliti berusaha untuk menganalisis data dengan menyusun kata-kata ke dalam tulisan yang lebih luas.

C. Hasil Penelitian

1. Profil TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga

TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga terletak di wilayah Kota Salatiga, tepatnya di Jl. Karang Taruna 41 Salatiga, Sidorejo, Kota Salatiga. TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga merupakan sekolah berstandar Nasional. Sekolah ini berbasis komunikasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya, sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membuka wawasan bagi peserta didik sekolah ini bekerjasama dengan lembaga-lembaga seperti kepolisian, kantor pos, perpustakaan, dan lain-lain. Adapun Visi TK Islam Tarbiyatul Banin 02 Salatiga adalah *terwujudnya generasi muslim yang unggul, berprestasi, berakhlak mulia dengan landasan iman dan taqwa dan menguasai IPTEK yang maju*. Sedangkan misi TK Islam Tarboyatul Banin 02 Salatiga adalah *menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi antara iman dan taqwa, IPTEK dan permainan, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mampu mengekspresikan diri secara spontan, kreatif dan inovatif, memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada peserta didik untuk mengenalkan dan*

mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki, menyelenggarakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik dengan metode yang menyenangkan, mengusahakan peningkatan kualitas dan potensi guru serta menyempurnakan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Tinjauan Teoritis

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata yang memiliki keterkaitan makna, di mana antara makna satu dengan makna, di mana antara makna satu dengan makna yang lainnya saling mendukung satu sama lain.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa pola memiliki arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996: 885), Sedangkan kata pola yang terdapat dalam *Kamus Ilmiah Populer* memiliki arti model, contoh atau pedoman (rancangan). (Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994: 605).

Kata komunikasi itu sendiri, menurut Onong Uchjana Effendi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*communication* yang bersumber dari bahasa latin, *communication* atau *communis* yang berarti sama, atau kesamaan arti sama halnya dengan pengertian tersebut (Onong Uchjana Effendi ,1992:4). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi secara etimologi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicate* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*) (A. Muis, 2001: 35).

Namun, secara terminologi pengertian komunikasi terdapat banyak pendapat dari para ahli komunikasi, diantaranya:

- 1) James: "Perbuatan peyampain suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain" (James G. Robbins, 1995:1).
- 2) Wilbur Schramm: "Definisi komunikasi yang berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti bila kita mencoba untuk berbagi informasi, ide tau

sikap sehingga menjadikan si pengirim guna menyampaikan isi pesan”.(T . A. Lathief rosyidi, 1985: 48).

- 3) William Albig berpendapat bahwa “komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu.(Anwar Arif, 1995:25).
- 4) Menurut Arni Muhammad: “Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok dalam organisasi, dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi.”(Arni Muhammad, 2001:3).

Dari masing-masing definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sementara bahwa komunikasi pada intinya adalah proses pengiriman pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Akan tetapi dari beberapa definisi tersebut maksudnya memiliki tujuan yang sama. Yang terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana mempunyai kesamaan pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan dan harapan dari isi pesan yang disampaikan. Jadi diantara yang terlibat dalam kegiatan komunikasi harus memiliki kesamaan arti dan harus sama-sama mengetahui hal yang dikomunikasikan, jika tidak demikian maka kegiatan komunikasi tersebut tidak berlangsung dengan baik dan tidak efektif.

Berkaitan dengan pesan yang disampaikan dalam suatu komunikasi. Schramm merumuskan adanya kondisi yang harus diketahui jika kita menginginkan pesan yang disampaikan mendapat respon sesuai dengan yang dikehendaki. Kondisi ini disebut *The Condition of Success in Communication*, yang terdiri dari :

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikasi.
- 2) Pesan harus menggunakan lambing-lambang yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan

beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.

- 4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silvia Mass, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, dalam bukunya „psikologi komunikasi“ ia menguraikan “ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan 5 hal :

- 1) Pengertian : komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- 2) Kesenangan : menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- 3) Mempengaruhi sikap : dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- 4) Hubungan sosial yang baik, menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- 5) Tindakan : membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.(Jalaludin Rakhmat ,2000: 13).

Dari lima ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia. Melalui komunikasi akan ditemui jatidiri, dapat mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat ditransformasikan secara efektif, maka komunikasi mempunyai lima unsur: sumber atau komunikator (*source*), pesan (*message*), saluran atau media (*channel*), penerima atau komunikan (*receiver*), serta efek (*effect*).

b. Unsur-Unsur Komunikasi

1) Komunikator (*Source*)

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai *encoding*, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus

mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dari persyaratan tersebut mempunyai daya tarik tersendiri komunikasi terhadap komunikator.

Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikasi kepada komunikator. Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, yakni orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikasi yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan kedalam konteks pengertian sendiri (Onong Uchjana Effendy, 1996: 59). Syarat yang diperlukan komunikator, diantaranya : Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya, Kemampuan berkomunikasi, Mempunyai pengetahuan yang luas, Sikap, Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikasi.

2) Pesan (*Message*)

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi. Pesan yaitu pernyataan yang disampaikan oleh komunikator yang didukung oleh lambang. Pada dasarnya pesan yang disampaikan oleh komunikator itu mengarah pada usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan atau melalui media.

3) Penerima Pesan/Komunikasi (*Receiver*)

Komunikasi adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikator kemudian komunikasi menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. (Arni Muhammad, 2005:18). Dalam hal ini perlu diperhatikan karena penerima pesan ini berbeda dalam banyak hal

misalnya, pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuannya dan usianya. komunikator tidak bisa menggunakan cara yang sama dalam berkomunikasi kepada anak-anak dan berkomunikasi dengan orang dewasa. Jadi, dalam berkomunikasi siapa pendengarnya perlu dipertimbangkan. Dalam proses komunikasi, utamanya dalam tataran antar pribadi, peran komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling berganti dan menimbulkan komunikasi dua arah.

4) Saluran Komunikasi (Media Komunikasi)

Media yaitu sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan *feedback* dari komunikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara, penyampai dan penyalur. Media yang dimaksud di sini adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat kabar, buku dan gambar.

5) Efek Komunikasi

Efek yaitu dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi bisa dilakukan berhasil apabila sikap dan tingkahlaku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan 2 hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Macam-Macam Pola Komunikasi

1) Komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri).

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf. (Sasa Djuarsa Sendjaja, 1998:39).

2) Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi)

Komunikasi antar pribadi adalah “proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu.(Onong Uchjana Effendi, 1990:126). Komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat (Sr. Maria Assumpta Rumanti OSF,2002:88).

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Dalam komunikasi kelompok kecil, komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, contohnya, diskusi, seminar, rapat dan lain-lain. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti.

D. Pembahasan

1. Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Siswa TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa macam pola komunikasi yang terjadi di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Pola Komunikasi satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Demikian halnya dalam proses pengajaran seorang guru lebih aktif dalam menyampaikan bahan pengajaran, sedangkan peserta didik (siswa) hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apa pun.
- b. Pola komunikasi dua arah, yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga maupun siswa TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga dapat

berperan ganda sebagai pemberi dan penerima aksi atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui, serta komunikator dan komunikan memiliki dua fungsi sekaligus.

- c. Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terhajadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator.

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi kelompok kecil, indikasi ini terlihat ketika komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah lebih dari tiga orang atau lebih.

Meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas tersebut termasuk komunikasi kelompok kecil, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersifat responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta.

Selanjutnya jika melihat pola komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga ini, menurut pengamatan penulis sudah dilakukan pola komunikasi yang efektif dan sangat efisien untuk melangsungkan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat penelitian penelitian ini dilakukan, bahwasannya penyampaian materi dan pembinaan akhlak dengan pendekatan seni yang dilakukan oleh guru terhadap siswa TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga merupakan salah satu program unggulan yang ada di sekolah tersebut. Hal inilah yang menjadi pembeda antara TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga dengan sekolah lainnya. (Hasil wawancara dengan ibu Nurul Ulya, S.Pd.I selaku guru TK Tarbiyatul Banin 02 Salatiga) Selain itu, dalam menyampaikan materi-materi pelajaran, guru-guru juga menggunakan metode-metode pengajaran, di antaranya metode peraga, metode Tanya

jawab dan lain-lain.

Selanjutnya jika melihat pola komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, antara guru dan siswa sudah melakukan pola komunikasi yang sangat efektif dan efisien untuk melangsungkan kegiatan tersebut, walaupun terdapat beberapa hambatan- hambatan yang sering terjadi pada diri siswa, misalnya hambatan dari lingkungan tempat tinggal siswa, dan psikologi yang dialami siswa.

Dikatakan pola komunikasi tersebut berjalan dengan efektif, indikasi ini dilihat pada proses penyampaian (teori), dimana hal tersebut terjadi ketika seorang guru menyampaikan sebuah materi. Dan sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dulu merencanakan pesan (materi pelajaran) yang akan disampaikan kepada siswa didiknya, dengan pesan-pesan yang terencana, sehingga menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh seorang siswa. Pada hal lain, dikatakan komunikasi yang baik jika seorang guru dan siswa mengadakan kesamaan makna atau arti.

E. Penutup

Berdasarkan uraian tentang pembinaan akhlak yang dilaksanakan di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga, Jawa Timur. Maka dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan siswa di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga menggunakan tiga macam pola yaitu sebagai berikut:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Demikian halnya dalam proses pengajaran seorang guru lebih aktif dalam menyampaikan bahan pengajaran, sedangkan peserta didik (siswa) hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apa pun.
2. Pola komunikasi dua arah, yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikan, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pengajaran tersebut, baik guru kelas di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga maupun siswa TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga dapat berperan ganda sebagai pemberi dan

penerima aksi atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui, serta komunikator dan komunikan memiliki dua fungsi sekaligus.

3. Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terhadapi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator.

Ada pun dalam penerapan pembinaan yang terjadi di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga tersebut, terdapat dua faktor pendukung diterapkannya pembinaan akhlak di TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga, diantaranya diterapkannya pembinaan TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga ini, tidaklah lain sebagai komitmen sekaligus visi utama TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga untuk mencetak siswa-siswi menjadi generasi muslim yang unggul. Diharapkan dengan adanya penerapan pembiaian ini bisa membuat siswa-siswi TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga terbiasa untuk mempraktekkan kegiatan yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung lain diterapkannya pembinaan ini dikarenakan tuntutan zaman dimana sebagian besar informasi dan teknologi yang kadang bias mempengaruhi perilaku anak kearah yang tidak baik dapat ditandingi dengan aktifitas menyenangkan yang bersifat edukatif.

Hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa TK Islam Tarbyatul Banin 02 Salatiga ini adalah disebabkan oleh masalah waktu, sebab waktu untuk ketemu di sekolah hanyalah 3 jam dan tidak seimbang dengan waktu yang siswa-siswi gunakan di luar jam sekolah. Sehingga masing-masing guru tidak bisa memantau secara penuh kondisi lingkungan perilaku yang dilakukan anak di luar jam sekolah. Bagi pihak guru hambatan yang membuat mereka sedikit susah dalam pembinaan ini adalah tentunya hambatan dari lingkungan siswa-siswi tinggal, dimana lingkungan kadang-kadang secara tidak langsung bisa mempengaruhi seorang siswa untuk berakhlak yang kurang terpuji. Dan hambatan yang terakhir ialah dari media, baik dari media televisi maupun internet, dimana secara tidak langsung media televisi ataupun internet bisa mempengaruhi perilaku seorang siswa-siswi untuk berperilaku yang baik ataupun yang tidak baik. Dan solusinya apabila dalam pembinaan ini masih saja terdapat siswa-siswi

yang masih belum bisa memahami dengan baik atau berperilaku menyimpang maka orang tua atau wali murid dari anak itu akan di datangi pihak sekolah dan diberi pengarahan dan saran-saran sebagai solusi dalam menyikapi anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Anwar, *Ilmu Komunikasi (Sebagai Pengantar Ringkas)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995).
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996).
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- , *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung : Alumni, 1996).
- , *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Bandar maju, 1992).
- , *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992).
- , *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta : Al- Amin Press, 1996).
- Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001).
- Partanto, Puis A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994).
- Passow, Harry, *Krisis Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1991).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Robbins, James G, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995).
- Rosyidi, T.A. Latief, *Dasar-dasar Rethorika Komunikasi dan informasi*, (Medan: 1985).
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998).
- Tim Penyusun Kamus P3B, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramadia, 1996).

Rina Priarni

Widjaya, H.A.W, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta : PT : Rineka Cipta, 2000).